

PENDIDIKAN *ENTERPRENEURSHIP* BAGI MAHASISWA

Andika Apriansyah¹, Larissa Putri Isyara², Abdurrahmansyah³, Tutut Handayani⁴
¹Magister PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang, ²Magister PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang, ³Magister PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang, ⁴Magister PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang
[1andikaapriansyah829@gmail.com](mailto:andikaapriansyah829@gmail.com), [2Larissaratu@gmail.com](mailto:Larissaratu@gmail.com),
[3abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id), [4tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

According to the Central Statistics Agency (BPS), unemployment in Indonesia at the diploma and undergraduate level has reached 9.39% and it is feared that it will continue to increase if many university graduates are less able to direct their students and alumni to create their own jobs. One solution to reduce educational unemployment is to prepare graduates to become independent young entrepreneurs. Unemployment at the tertiary level is also caused by graduates' skill competencies not meeting the needs of the job market. This research uses qualitative methods with a literature approach or literature review. Qualitative research is a research method that aims to gain an understanding of reality through an inductive thinking process. Several things can be concluded in this research, namely that entrepreneurship education and academic support have a positive effect on students' entrepreneurial intentions. Entrepreneurship education in higher education does not only teach students to trade or do business, but students should also be taught to dive directly into the world of entrepreneurship, and have direct contact with people who are involved in the business world so that an entrepreneurial mentality will be formed from this experience.

Keywords: education, entrepreneurship, students

ABSTRAK

Pengangguran di Indonesia pada tingkat diploma maupun sarjana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 9,39% dan dikhawatirkan akan terus meningkat apabila banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang mampu dalam mengarahkan mahasiswa maupun alumninya untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu solusi guna mengurangi pengangguran terdidik ialah dengan menyiapkan lulusan untuk menjadi *entrepreneur* muda yang mandiri. Pengangguran pada tingkat perguruan tinggi juga disebabkan oleh kompetensi keahlian lulusan yang belum memenuhi kebutuhan pada pasar kerja. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau kajian pustaka. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait kenyataan melalui proses berfikir induktif. beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi itu tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk berdagang atau berbisnis saja, melainkan mahasiswa juga harusnya diajarkan untuk terjun langsung ke dunia wirausaha, dan

berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkecimpung di dunia bisnis sehingga mental wirausaha akan terbentuk dari pengalaman tersebut.

Kata Kunci: pendidikan, kewirausahaan, mahasiswa

A. Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan yakni tingkat SMK sebesar 9,42%, tingkat SMA sebesar 8,57%, tingkat SMP sebesar 5,95%, tingkat Diploma I/II/III sebesar 4,59%, tingkat Sarjana sebesar 4,8%, dan terakhir tingkat Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat dan Tamat SD sebesar 3,59%.

Berdasarkan data tersebut pengangguran diantaranya adalah tingkat perguruan tinggi dan dikhawatirkan akan terus meningkat apabila banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang mampu dalam mengarahkan mahasiswa maupun alumninya untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Tuntutan bagi lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu bekerja di perusahaan ataupun instansi lain, tetapi juga harus mempunyai jiwa kewirausahaan guna menciptakan

lapangan pekerjaan yang baru dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut survei yang sudah dilakukan, lulusan perguruan tinggi yang memimpin *start-up* terbilang hanya sedikit, sedangkan Sebagian besar lulusan lebih memilih bekerja di perusahaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagian masih ada yang belum mendapatkan pekerjaan (Kaharudin & Djohan, 2022).

Salah satu solusi guna mengurangi pengangguran terdidik ialah dengan menyiapkan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi *entrepreneur* muda yang mandiri.

Pengangguran pada tingkat perguruan tinggi juga disebabkan oleh kompetensi keahlian lulusan yang belum memenuhi kebutuhan pada pasar kerja (Wiratno, 2012).

Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah dengan memberi pembekalan tentang keterampilan kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan pendidikan dasar dan pemahaman yang membantu para mahasiswa untuk mengembangkan serta menggunakan kreativitas, tanggung jawab, inisiatif, dan belajar mengambil keputusan serta menghadapi resiko (Wardhani, & Nastiti 2023).

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pembentukan sikap, pengembangan pola pikir wirausaha, dilanjutkan dengan pembentukan perilaku kreatif serta inovatif bagi mahasiswa agar bisa berkreasi (Kusmintarti et al 2017).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan bisa dijadikan sebagai pilihan karier dan meningkatkan pemahaman proses pendirian serta pengelolaan usaha (Arasti et al, 2012).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebatas memberikan landasan teori terkait konsep kewirausahaan, melainkan juga bisa membentuk pola pikir, perilaku serta pandangan seorang wirausaha. Lulusan perguruan tinggi yang memiliki keterampilan *soft skill* dan *hard skill* wirausaha diharapkan mampu

menjadi wirausaha muda yang tanggung.

Mata kuliah kewirausahaan mempunyai bagian penting dari ilmu ekonomi, mahasiswa yang diharapkan bisa menjadi agen perubahan akan menjadi pionir dalam menciptakan rasa percaya diri dan mengembangkan kewirausahaan serta lapangan pekerjaan bisa ditingkatkan untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Lestari dan Wijaya (2012). menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung bisa mengubah pola pikir dan sikap serta perilaku mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang nantinya bisa mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Menurut Lestari dan Wijaya, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan yaitu: pembentukan pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati (Lestari & Wijaya, 2012).

Rata-rata mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan belum merencanakan pekerjaan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus. Pemerintah telah merencanakan

pelatihan kewirausahaan untuk dilaksanakan di perguruan tinggi yang bertujuan guna untuk menciptakan wirausaha muda yang berkompeten dengan gelar sarjana untuk membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

Penelitian-penelitian terkait kewirausahaan pada mahasiswa telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik (Sari et al, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Sutanti menunjukkan bahwa : Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhamadiyah Jakarta (UMJ) (Yusuf & Sutanti, 2020).

Mengacu pada latar belakang dan mengingat pentingnya kewirausahaan guna untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan sehingga tidak hanya bergantung pada pekerjaan, tetapi juga bisa

mengelola usaha secara tepat dan mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui esensi dan urgensi pendidikan *entrepreneurship*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau kajian pustaka. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait kenyataan melalui proses berfikir induktif (Adlini et al, 2022).

Pendekatan kepustakaan atau kajian pustaka ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengkaji serta memahami sumber-sumber data yang ada pada sumber kepustakaan yang terkait dalam penelitian ini, seperti sumber dari jurnal (Harahap, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Entrepreneurship di Indonesia saat ini jumlahnya masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk negara maju yang membutuhkan paling sedikit 2% dari seluruh penduduk yang menjadi

entrepreneurship (Sumual & Maramis, 2022).

Kebanyakan pendudukan Indonesia masih mempunyai *mind set* untuk bekerja kantoran dibandingkan berwirausaha, hal tersebut karena beranggapan menjadi *entrepreneur* kurang menjanjikan dan mempunyai lebih banyak resiko. Untuk menghindari pengangguran yang tinggi, jumlah *entrepreneurship* yang sedikit dan perekonomian yang tersendat, menuntut kita untuk menemukan bagaimana memperbaiki keadaan ini.

Pendidikan tetap memainkan peran yang sangat penting pada kondisi tersebut, oleh karena itu pendidikan *entrepreneurship* harus menjadi fokus dalam pendidikan bangsa.

Pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi umumnya menepatkan proses pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam pembelajaran, sehingga di dapatkan hasil berupa pentingnya nilai-nilai dan membentuk karakter *entrepreneur* pada jiwa mahasiswa (Sumual & Maramis, 2022).

Tujuan pentingnya pendidikan *entrepreneurship* yaitu : (1) mendidik

untuk mengubah pola pikir dari *job seeker* menjadi *job creator*, (2) mendidik untuk mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, serta tidak mudah menyerah, (3) mendidik untuk ikut serta dalam membangun perekonomian bangsa dengan cara menciptakan lapangan kerja baru sehingga mampu mengurangi tingginya angka pengangguran (Sumual & Maramis, 2022).

Pendidikan *entrepreneurship* diperguruan tinggi dianggap mampu memberi pengaruh positif untuk para lulusan perguruan tinggi. Oleh sebab itu Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sangat mendukung adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan memberi fasilitas bidang kewirausahaan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* memberikan pengaruh yang positif pada minat, motivasi, maupun keterampilan berwirausaha yang nantinya diharapkan berguna bagi lulusan perguruan tinggi sebagai bekal terjun ke dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2017) terhadap mahasiswa STIEPARI Semarang sebanyak 68 orang menunjukkan bahwa

pendidikan kewirausahaan serta dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh I Wayan Widnyana dkk (2018) terhadap 100 mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian mata kuliah dan pelatihan wirausaha kreatif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha kreatif.

Wiyanto (2015) juga menyatakan bahwa dukungan akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian Putri (2017), dan Yuliatin (2017) sama-sama menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Untuk mencapai kesuksesan, wirausaha harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti manajemen pemasaran, kewirausahaan, ilmu komunikasi, manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen persediaan, manajemen keuangan, manajemen resiko, manajemen pelayanan, rencana

strategis, studi layak bisnis, dan pengambilan keputusan (Lestari & Brahma, 2023).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya semata mengajarkan mahasiswa untuk pandai berbisnis tetapi lebih kepada penanaman mental wirausaha yang di dalamnya terdapat semangat pantang menyerah, berjiwa kreatif dan inovatif, pintar dalam melihat peluang, serta berani mengambil resiko

Agus Santoso dan Atik Aprianingsih mengatakan bahwa *entrepreneur* merupakan gabungan antara kekuatan *mindset* dan perilaku, dimana mempunyai kekuatan *positive thinking*, mempunyai orientasi untuk membangun sistem dan mempunyai visi pengembangan jauh ke depan, serta tidak hanya berorientasi pada profit sesaat (Santoso & Aprianingsih, 2017).

Dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha.

Edy Dwi Kurnianti (2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari dua aspek yaitu aspek intrinsik yang meliputi pendapatan, harga diri, dan perasaan senang dan aspek kedua yaitu ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan).

Mata kuliah entrepreneurship diberikan dalam bentuk kuliah umum ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Adapun materi kurikulum yang di terapkan dalam panduan pembelajaran yang diajukan dalam keilmuan kewirausahaan menurut isi buku kewirausahaan karangan Suryana (2008), membahas tentang :

- (1) Pendahuluan
- (2) Ruang Lingkup Displin Ilmu Kewirausahaan
- (3) Karakter, Ciri-Ciri Umum, dan Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan.
- (4) Proses Kewirausahaan
- (5) Fungsi dan Model Peran Wirausaha
- (6) Ide dan Peluang Dalam Kewirausahaan
- (7) Merintis Usaha Baru dan Model Pengembangannya

(8) Penglolaan Usaha dan Strategi Kewirausahaan

(9) Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan

Jadi, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi itu tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk berdagang atau berbisnis saja, melainkan mahasiswa juga harusnya diajarkan untuk terjun langsung ke dunia wirausaha, dan berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkecimpung di dunia bisnis sehingga mental wirausaha akan terbentuk dari pengalaman tersebut.

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, (Fahmi, 2014), antara lain : (1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan, (2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya (3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana

akan ditemukan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “solving problem”. (4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu terbukti bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi itu tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk berdagang atau berbisnis saja, melainkan mahasiswa juga harusnya diajarkan untuk terjun langsung ke dunia wirausaha, dan berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkecimpung di dunia bisnis

sehingga mental wirausaha akan terbentuk dari pengalaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Arasti, Z., Falavarjani, M. K., & Imanipour, N. (2012). A study of teaching methods in entrepreneurship education for graduate students. *Higher education studies*, 2(1), 2-10.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Studi pada mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 140-152.
- Badan Pusat Statistik (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2022.
- Fahmi Irham. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, N. (2014). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 68-74.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26-49.
- Kaharudin, E., & Djohan, H. A. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*,

- Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 285-294.
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan industri*. Deepublish.
- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan sebagai mediasi. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(2).
- Lestari, I. D., & Brahma, I. A. (2023). Dampak Penanaman Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 3(2), 79-94.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. In *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* (Vol. 1, No. 2, pp. 112-119). STIE MDP.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137-147.
- Santoso, A., & Aprianingsih, A. (2017). The influence of service and e-service quality to repurchase intention the mediating role of customer satisfaction. Case study: online transportation by Go-Jek Indonesia. *Journal of Business and Management*, 6(1).
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412
- Sumual, J., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi Entrepreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1-13.
- Suryana, D., & Si, M. (2008). Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.(cetakan ketiga). *Jakarta. Penerbit Salemba Empat*.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha terhadap minat wirausaha ekonomi kreatif pada mahasiswa unmas denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466.
- Wiyanto, H. (2015). DUKUNGAN AKADEMIK DAN DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI PREDIKTOR

- NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). *Jurnal Manajemen*, 19(3), 374-386.
- Yuliatin, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2014-2016). *Volume*, 5, 1091-1102.
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(2), 77-84.